

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Surah al-Takatsur merupakan surah yang ke- 102 terdiri dari 8 ayat dan termasuk dalam kelompok surah Makkiyyah. Di namakan al-Takatsur (bermegah-megahan) diambil dari perkataan al-Takatsur yang terdapat pada ayat pertama.<sup>1</sup>

Gambaran secara garis besar yang terdapat pada Qs. Al-takatsur yakni; Saling berbangga-bangga terhadap orang lain,<sup>2</sup> keinginan seseorang untuk bermegah-megahan dalam hal duniawi, yang mengakibatkan manusia lalai dari fungsi dan tujuan hidup yang sebenarnya, lupa akan kematian, dan kufur nikmat.<sup>3</sup>

Kemudian untuk menggali lebih dalam penafsiran Qs. al-Takatsur, penulis meneliti dengan cara menggunakan pendekatan metode *Double Movement* yang di tawarkan Fazlur Rahman untuk menfasirkannya.

Metode *Double Movement* merupakan salah satu terapan teori Hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an yang dirumuskan oleh Fazlur Rahman. Ia mendasarkan bangunan menentukannya pada konsep teoritik bahwa yang ingin dicari dan diaplikasikan dari al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat atau kehidupan manusia adalah bukan pada kandungan makna literalnya tetapi lebih pada konsep pandangan dunia (*weltanschauung*).<sup>4</sup> Mengingat dengan perkembangan hidup manusia yang dihadapi di era sekarang yang sangat kompleks dan jauh berbeda dengan kehidupan pada era al-Qur'an turun. Dengan demikian banyaknya perubahan, sesuai dengan perkembangan zaman dengan perubahan yang sangat kompleks yang membutuhkan jawaban dari persoalan-persoalan saat dihadapi

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya* Juz 28-30 (Jakarta.2011) hlm. 758

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta. 2012). hlm. 567

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya* Juz 28-30, hlm. 758

<sup>4</sup> Ulya, Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman. *Jurnal "Menuju Penetapan Hukum Bervisi Etis"*

saat ini. Salah satu fungsi al-Qur'an yakni untuk menjawab segala tantangan-tangan dan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan sehingga menjadi sesuai bahwa al-Quran *Sholihun Lilkulli Zaman wal Makan*.

Namun pada kenyataannya masih ditemukan penafsiran ayat al-Quran yang mengabaikan pencarian pada ideal moral, tetapi masih berkuat pada pencarian makna kata belaka. Para ulama klasik pada umumnya memandang tafsir dengan paradigma teknis, bahwa tafsir merupakan ilmu yang mengkaji teknis dan cara melapalkan al-Quran, apa yang ditunjukkan oleh lafal itu, hukum lafal tersebut, baik ketika berdiri sendiri atau ketika dalam rangkaian kalimat, termasuk pula mengkaji tentang makna-makna yang terkandung di dalamnya, dan hal lain yang mendukung kesempurnaan penafsir, seperti ilmu nasikh mansukh, asbab al-nuzul dll.<sup>5</sup>

Kemudian selain itu juga tidak bisa dipungkiri karena al-Quran adalah yang muncul dalam kisaran waktu, tempat, dan dalam kondisi sosio-kultural budaya yang melingkupinya.<sup>6</sup> Maka seperti dalam Qs. Al-Takatsur akan penulis bahas lebih lanjut, namun jika dilihat hanya sekilas dan jika dilihat dari asbab al-Nuzulnya surah tersebut menunjukan pada kaum Anshor yakni Bani Haritsah dan Bani Haris,<sup>7</sup> bukan pada kita sebagai Negara Indonesia atau pun Negara yang lainnya. Namun karena al-Quran *Sholihun likulli zaman wal makan* dan *hudan linnas* maka secara tidak langsung berlaku untuk semua umat manusia dimanapun berada, jadi tidak hanya berlaku pada kaum Anshor yakni Bani Haritsah dan Bani Haris tetapi mencakup semua umat manusia.

Dengan demikian peran al-Qur'an harus bisa memberikan pemahaman moral secara bijaksana dan untuk dilaksanakan, tetapi bukan untuk dijadikan formalisme yang kaku.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Eni Zulaiha, Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya, *Jurnal* (juni 2017). hlm. 92

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafisr Kontemporer*, Cetakan II (Yogyakarta: LkiS,2012), hlm. 179

<sup>7</sup> Alamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran*, Cetakan I (bandung: Pustaka, 2006), hlm. 286

<sup>8</sup> Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, Cetakan I (bandung: Pustaka, 1983), hlm. 142

Maka dari itu supaya al-Quran tetap menjadi pedoman hidup yang eksis, relevan dan tidak kaku, maka para ulama kontemporer menawarkan pemahaman al-Qur'an dengan metode kontekstual.<sup>9</sup>

Pemahaman metode kontekstual adalah pemahaman yang mengembangkan penalaran terhadap kontes yang berada dibalik teks dengan memperhatikan dan memepertimbangkan asbab an nuzul, kemudian dengan menggunakan pemahaman kontekstual penafsir harus memperhatikan data historis, kultur sosio-budaya, dan sebagainya.

Salah satu metode pemaknaan al-Quran secara kontekstual yang dicetuskan oleh para pemikir kontemporer merupakan suatu model penafsiran terhadap teks tardisional (klasik) dimana suatu permasalahan harus selalu diarahkan supaya teks selalu dipahami dalam konteks kekiniaian yang situasinya berbeda.<sup>10</sup> Nuansa hermeneutika yang menonjol dalam paradigma pemahaman al-Quran kontemporer bahwa setiap teks al-Quran harus dipahami dan dicermati secara kritik.<sup>11</sup>

Konsekuensi menggunakan metode hermeneutika adalah kita tidak boleh hanya menggunakan perangkat ilmu tradisional saja seperti Nahwu, Shorof, Balaghoh, dan ushul Fiqh. Tetapi diperlukan juga perangkat ilmu-ilmu lain seperti, sosiologi, antropologi, filsafat dan sejarah.<sup>12</sup> Beberapa tokoh muslim yang memberikan perhatian besar pada disiplin ilmu interpretasi ini seperti Fazlur Rahman, Muhammad Arkoun, Swayyed Hussein, Hasan Hanafi, Nasr Abu Zaid dan Muhammad Syahrur.

---

<sup>9</sup> Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir al-Quran Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, Ceatakan I (Jakarta 2007), hlm. 58

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafisr Kontemporer*, hlm. 61

<sup>11</sup> Fatwa Nur Azizah, *Transformasi Metode Double Movement Fazlur Rahman dalam Pemaknaan Hadits: Studi hadits tentang melukis,*" (skripsi Program Sarjana, IAIN Sunan Ampel Surabaya,2003), hlm. 37

<sup>12</sup> Fatwa Nur Azizah, *Transformasi Metode Double Movement Fazlur Rahman dalam Pemaknaan Hadits: Studi hadits tentang melukis,*"

Dari sekian tokoh, Fazlur Rahman yang merupakan seorang pembaharu liberal-reformatif.<sup>13</sup> Hal ini terbukti dengan banyaknya tulisan artikel diberbagai jurnal tingkat internasional, ensiklopedi, dan berbagai buku suntingan. Tiga hasil karya utama Fazlur Rahman adalah: *The Philoshifhy Of Mulla Shadra* (1975), *Major Themes Of The Quran* (1980), dan *Islamic and Monernity; Transformation Of An Intellectual Tradition* (1982).

Dalam rekontruksi penafsiran al-Quran, Fazlur Rahman menawarkan dua metode penafsiran al-Quran. Pertama, Hermeneutika *Double Movement*, yakni proses interpretasi dimulai dari sekarang menuju situasi dimana al-Quran diturunkan. Kemudian kembali lagi kemasa sekarang. Kedua, metode tematik guna untuk memahami dan menggali tujuan atau pandangan al-Quran yang menyeluruh (holistik) dan meluas ke berbagai aspek (komprehensif) dari al-Quran itu sendiri maka subjektivitas dan pemikiran yang berupa bias ideologi penafsir dapat diminamlisir.

Dalam kajian ini penulis mencoba memahami, menggali untuk mengetahui isi kandungan Qs. Al-Takatsur dengan menginterpretasikan metode *Double Movement*. Dalam surat ini terdapat isyarat-isyarat mengenai pamer dan kesombongan, sibuk dengan urusan dunia yang dapat membawa pada kesesatan, bermegah-megahan yang dapat melalaikan, persaingan yang saling menjatuhkan, dll. Yang dilakukan oleh Huyain dari kaum Anshor yakni bani harisah dan Bani Hars. Hal ini karena yang dilakukan oleh kaum Anshor yakni bani harisah dan Bani Hars telah melampaui batas atau melanggar syariat.<sup>14</sup>

Seperti tergambar dalam al-Quran surat al-Takatsur sebagai berikut:

أَلْهَأَكُمُ السَّكَاتُ (١) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (٧) ثُمَّ لَتَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)

<sup>13</sup> *Liberal-Reformatif*, Karena ia telah melakukan semacam oposisi terhadap pemikiran para ulama tradisional dan sekaligus melakukan reformasi terhadap pemikiran islam tradisional yang ada di Pakistan.

<sup>14</sup> Muhammad Musthafa al-Maragi, *Tafsir al-Quranul Karim*, Hlm. 402

Artinya:

“1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, 2. sampai kamu masuk ke dalam kubur. 3. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), 4. dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. 5. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, 6. niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim, 7. dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin, 8. kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)”.<sup>15</sup>

Oleh sebab itu, perlu sekali untuk menggali dan melakukan interpretasi guna untuk menemukan makna, idea moral atau ibroh yang terkandung dalam Qs. Al-Takatsur tersebut memerlukan analisis yang mendalam untuk dikontekstualisasikan ke konteks era sekarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus kajian atau penelitian yang akan di bahas pada tema di atas adalah terfokus pada penggalian, pemahaman dan analisis pembacaan Qs. Al-Takatsur dengan mencoba menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman. Penulis bersemangat untuk mengetahui dan memahami sebuah arti, makna dan pesan dari Qs. Al-Takatsur diperlukan kajian yang serius untuk mengkontekstualisasikan ayat atau surat pada era sekarang yakni dengan cara; gerakan *pertama*, mempelajari historis sebuah ayat atau surat guna untuk menunjang (mengapresiasi) tema atau gagasan-gagasan, sehingga peneliti bisa menemukan makna yang pas, tepat dan mengenai sasaran dari firman Allah Swt., dan gerakan *kedua*, harus mendapatkan atau menemukan prinsip yang umum atau idea moral pada era sekarang dan kekiniaian, dan berusaha mencari nilai-nilai relevansinya di era sekarang.

---

<sup>15</sup> Datastudio: Q-Soft V. 7.0.5

Agar penelitian ini terfokus pada suatu masalah, maka penulis batasi, sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penafsiran Qs. Al-Takatsur dengan menggunakan metode *Double Movement* Fazlur Rahman?

### **C. Tujuan Masalah**

Dari rumusan permasalahan yang telah uraikan di atas, peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji untuk mengetahui proses penafsiran Qs. Al-Takatsur dengan menggunakan metode *Double Movement*, agar mengetahui Idea Moral yang terdapat pada Qs. Al-Takatsur dan relevansinya pada era sekarang.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian kepustakaan yang dilakukan peneliti untuk mencari dan mengeksplorasi penelitian sebelumnya pembahasan tentang tema yang menjadi fokus pencarian dan penelitian ini. Selama pencarian atau penelusuran penulisan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang secara jeneral membahas tentang metode teori *movement*. Seperti;

Adapun karya tulis yang menggunakan metode *Double Movement* Falur Rahman dalam menafsirkan al-Quran cukup banyak, salah satunya konsep Fiqh 'Iddah bagi suami (*studi analisis penerapan langkah kedua dari teori double movement Fazlur Rahman*) karya Asep Dadang Abdullah, LP2M IAIN Walisongo. Penelitian ini berasumsi bahwa pemberlakuan 'iddah secara berkeadilan, diterapkan tidak hanya istri tetapi juga bagi suami.

Ada pula buku *Epistimologi Tafsir Kontemporer* yang merupkan seri disertai karya Abdul Mustaqim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku ini mengkaji pemikiran dan metodologi penafsiran dua tokoh yang cukup representatif mewakili para pemikir muslim

kontemporer dibidang keislaman, khususnya bidang tafsir, yaitu Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur.

Jurnal hasil karya Rifki Ahda Sumantri, *Hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Komunika, Vol. 7 No. 1 Januari- Juni 2013 pp. Yang menganalisa kerelevanan Metode Tafsir *Double Movement*.

Jurnal karya Ela Munfarida “*Metodologi Penafsiran al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman*” dalam penelitian ini membahas bagaimana proses kerja metodologi *double movement* Fazlur Rahman.

Skripsi karya Asep Hidayat tentang “*Penerapan Metode Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Pemaknaan Hadits Anjuran Berjanggal*” 2017. Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pembahasan penelitian ini merupakan penerapan teori *Double Movement* Fazlur Rahman terhadap Hadits.

Jurnal karya Ahmad Sukri Saleh, *Metodologi Tafsir al-Quran Kontemporer* dalam Pemikiran Fazlur Rahman, jurnal kontekstualita: Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 20, No. 1. (Juni 2005)

Jurnal karya Eni Zulaiha, *Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya*, jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2,1 (juni 2017).

Kitab Tafsir karya M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Pesan, kesan dan Keserasian al-Quran. Dalam tafsir ini ada kajian tentang Qs. Al-Takatsur. Dalam tafsir al-Mishbah ini dijelaskan lebih jauh dan mendetail mengenai tafsiran dari Qs. At-takatsur. Mengenai perilaku berbangga-bangga dengan kekayaannya duniawinya dan tidak hanya itu bahkan menyangkut anak dan keluarganya yang mengakibatkan kesombongannya pada kaum Bani harisah dan Bani Harsh.

Kitab Tafsir karya Kementerian Agama RI, al-Quran dan Penafsirannya. (Edisi yang disempurnakan) Juz 28-30. Jilid 10. Dalam kitab ini salah satunya menjelaskan Qs. Al-Takatsur. Dalam tafsirnya penafsiran Qs. Al-Takatsur berisi penjelasan; Salaing berbangga-bangga terhadap orang lain, Keinginan seseorang untuk bermegah-megah dalam urusan duniawi, tidak sedikit mengakibatkan melalaikan manusia dari tujuan hidupnya, lupa akan kematian, dan kufur nikmat.

Dari data yang penulis temukan dari berbagai jurnal dan skripsi mengenai teori *double movement* Fazlur Rahman ini mengkaji, membahas, dan meneliti mengenai telaah kritis terhadap pemikiran Fazlu Rahman atau pun analisisnya mengenai metode penafsiran al-Quran yang ditawarkan serta penerapan metode *double movement* terhadap ayat ahkam (ayat yang membahas tentang hukum-hukum) padahal kenyataannya teori *double movement* tidak hanya diaplikasikan pada ayat-ayat hukum saja. Melainkan bisa diaplikasikan pada ayat-ayat yang lain seperti yang bernuansa sosial. Sehingga dari celah inilah menarik untuk melakukan penelitian penerapan metode Double Movement pada ayat yang bernuansa sosial. Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, peneliti berasumsi bahwa penerapan metode Double Movement fazlur Rahman terhadap Qs. Al-Takatsur belum diteliti.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Fazlur Rahman menegaskan bahwa untuk menafsirkan dan memahami al-Qur'an itu diperlukan kajian dari sisi historis dengan menyajiakan problem kekiniaan kekontek turunnya al-Qur'an. Hal tersebut seperti dalam pernyataannya: "*The proses of interpretation proposed here consists of a Double Movement, from teh present situation to Qur'anic times, then back to the present*". "Proses memahami al-Quran yang dimaksud



adalah gerakan ganda dari situasi saat ini menuju pada masa al-Qur'an diturunkan, kemudian kembali lagi pada saat ini".<sup>16</sup>

Adapun gerakan ganda yang dimaksud pada pernyataan diatas yakni; Gerakan *pertama*, yakni dari masa sekarang ke masa turunnya al-Quran, kemudian memahami maknanya dengan cara mengkaji latar belakang historis (asbab an-Nuzul) mikro dan makro, kemudian menggali dan mensistematisir prinsip-prinsip umum atau dia moral dari al-Quran.<sup>17</sup>

Kemudian *gerakan kedua*, yakni dari masa turunnya al-Quran, kemudian kembali lagi ke masa sekarang. Ajaran-ajaran dari al-Quran yang bersifat universal atau idea moral tersebut dibutuhkan dalam konteks sosio-historis yang real dan kongkrit di zaman sekarang.<sup>18</sup>

Diantara langkah dalam penerapan Metode *Double Movement* adalah: (a) untuk menemukan makna dari teks al-Quran itu sendiri dengan melakukan penerapan pendekatan kesejarah (historis). Maka dari itu al-Quran harus di perdalam dan diteliti dari segi kronologisnya; (b) pemilihan ayat yang jelas dan tegas antara preskripsi hukum dengan sasaran dan tujuan al-Quran; dan (c) memahami tujuan al-Quran dengan cara memperhatikan budaya sosialnyanya (latar sosiologisnya).<sup>19</sup>

Hal paling mendasar yang harus diambil dari sebuah ayat atau surat ketika menggunakan metode *Double Movement* Fazlur Rahman adalah "*idea moral*" ayat atau surat tersebut. Jika diterapkan pada Qs. Al-Takatsur tentang isyarat-isyarat mengenai pamer dan kesombongan,<sup>20</sup> sibuk dengan urusan dunia yang dapat membawa pada kesesatan,bermegah-megahan yang dapat melalaikan, persaingan yang saling

---

<sup>16</sup> Fazlur Rahman, Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung: Pustaka, 1985) hlm. 6

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, *Epistimologi tafsir*, hlm. 178

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, *Epistimologi tafsir*, hlm. 179

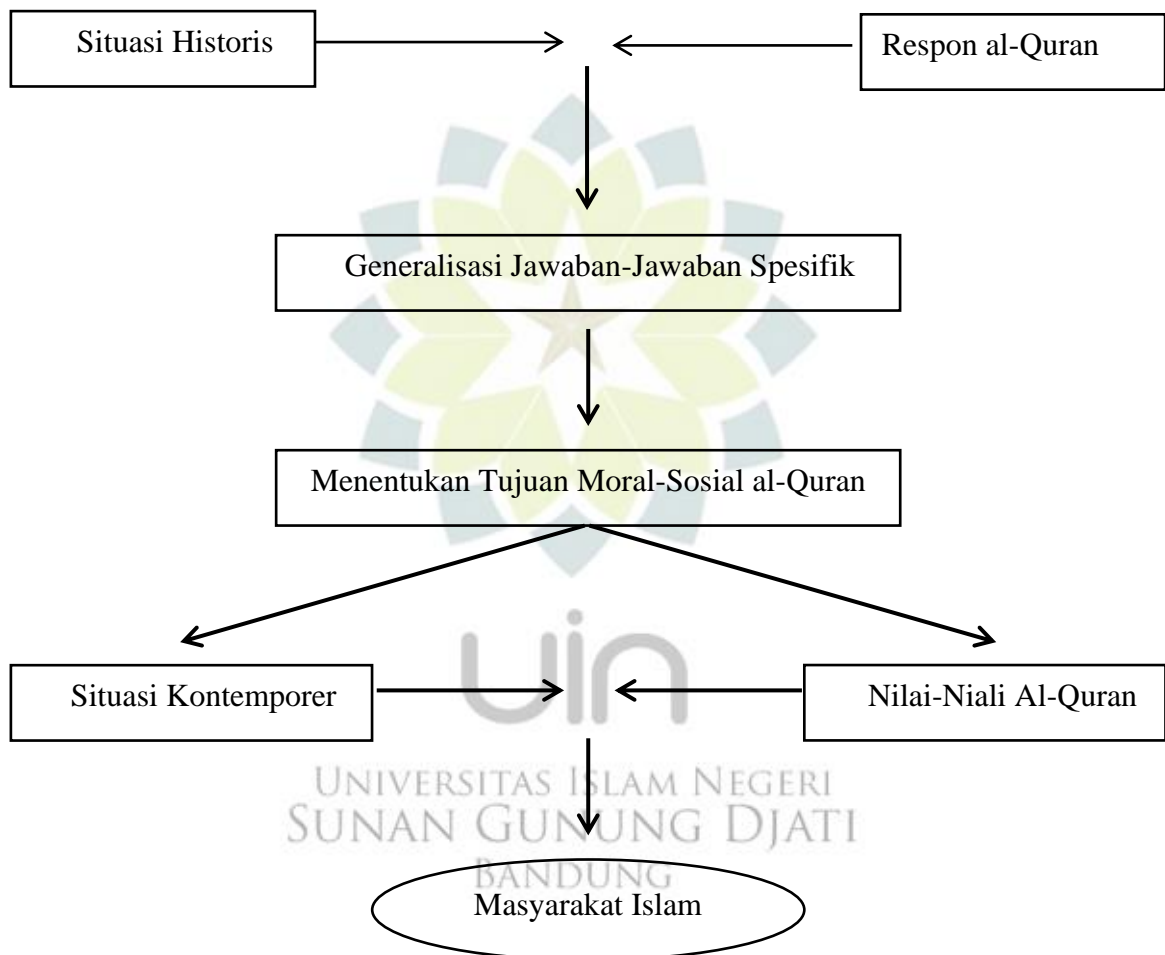
<sup>19</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Quran* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 1998), hlm. 32

<sup>20</sup> Alamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran*, Cetakan I (bandung: Pustaka, 2006), hlm. 286

menjatuhkan, dll.<sup>21</sup> Yang dilakukan oleh kaum Anshor yakni bani harisah dan Bani Hars.

Maka penulis menemukan *idea moral* dari Qs. Al-Tatatsur tersebut.

### STRUKTUR HERMENEUTKA DOUBLE MOVEMENT<sup>22</sup>



Bagan diatas merupakan struktur metode *Double Movement* Fazlur Rahman.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Cetakan V (bandung: Pustaka, 2012), hlm. 570

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 182

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Adapun penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang kedudukan, fungsi dan penerapan dari metode *Double Movement* Fazlur Rahman yang kemudian akan diaplikasikan pada Qs. Al-Takatsur

### **2. Metode Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan di awal, maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif analitis,<sup>23</sup> maksudnya adalah analisis terhadap sejarah (historis)<sup>24</sup> dan filosofis.<sup>25</sup> Data berkaitan dengan pemikiran metodologi tafsir al-Quran ditelusuri dari buku-kubu dan karya-karya yang berupa tulisan Fazlur Rahman (Sumber Primer). Sedangkan data yang berkaitan dengan analisis seperti pada Kitab-kitab Tafsir, karya-karya ilmiah, buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel yang saling berkaitan dan menunjang pada penelitian ini. Kemudian, seluruh data sekunder maupun premer dan data-data yang telah terkumpul, akan filter, disortir, diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub pembahasannya. Dan melakukan telaah yang serius dan mendalam terhadap karya-karya yang mencakup objek kajian dan penelitian dengan cara menggunakan analisis.<sup>26</sup>

### **3. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

#### **a. Sumber primer**

---

<sup>23</sup> Hadari Hawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (1998), hlm. 63

<sup>24</sup> Hadari Hawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 78

<sup>25</sup> Hadari Hawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 62

<sup>26</sup> Ahmad Sukri, *Metodologi Tafsir al-Quran Kontemporer dalam Pemikiran Fazlur Rahman*, hlm. 60

Data yang dijadikan sumber primer disini yakni, Al-Qur'an, seluruh buku yang berkaitan dengan Double Movement Fazlur Rahman Islamic and Modernity (Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual), Membuka Pintu Ijtihad, Tema Pokok-Pokok al-Quran, Islam, dll. Dan juga kitab-kitab tafsir yang direpresentasikan oleh para ahli tafsir dari berbagai generasi untuk menemukan makna kesamaan atau kesezamanan dan juga menjadi tunjangan kaitannya dengan makna yang sinkronik (kesezamanan). Seperti Tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh, Tafsir Fi Zilalil Qur'an karya sayid Qutub, dll.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yakni, Kitab-kitab Tafsir, buku-buku, jurnal-jurnal, karya ilmiah dan artikel-artikel yang berkaitan dan menunjang pada penelitian ini.

4. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif analitis dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai kitab, buku, jurnal, karya ilmiah dan lain-lain yang ada kaitannya dan dapat menunjang dalam penelitian ini yang serasi dengan tema yang akan dikaji. Kemudian dibagi pada beberapa sub-sub kajian atau pembahasan, lalu proses dan dilakukan pencarian data-data yang lainnya yang ada kaitannya atau yang dapat menunjang terhadap pembahasan yang akan dibahas.

Berikut ada beberapa langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada kajian penelitian ini:

a. Qs. Al-Takatsur dipilih sebagai objek kajian didalam penelitian

b. Menganalisa dari berbagai aspek, seperti: aspek *lughoh* atau kebahasaan, mencari asbab al-Nuzul, melihat dan mengkategorikan makki atau madani dari ayat atau

surat yang akan dikaji, kemudian mencari kesesuai dan keserasian dari berbagai ayat untuk mengetahui arah pembicaraan, pembahasa, dan pemaknaannya.

- c. Mencari pemaparan dari beberapa penafsiran para mufassir klasik sampai kontemporer guna untuk mengetahui makna sinkornik dan kesezamanan
- d. Mengungkap kebiasaan, kejadian, dan fenomena sosio-historis Qs. Al- takaatur, meliputi hidup kehidupan bersosial, budaya masyarakat pada zaman itu, kemudian temukan makna idea moral dari ayat atau surat tersebut untuk mencari sinkronisasi dan relevansinya di zaman atau konteks sekarang

## 5. Analisis Data

Setelah melakukan pencarian data baik itu dari dokumentasi maupun kepustakaan, Dalam kajian penelitian ini, hasil dari pengumpulan data-data yang telah diperoleh akan diuraikan dengan cara deskriptif-analisis.<sup>27</sup> Metode deskriptif dipakai untuk memberi penjelasan dan gambaran data yang ada, memaparkan Qs. al-Takatsur dengan menggunakan pendekatan Asbab al-Nuzul, balaghoh dan perangkat ulumul Qur'an lainnya, dengan asumsi dapat menunjang pembahasan terhadap pencarian pemaknaan dan disertai pemaparan para mufassir terkait penafsiran Qs. Al-Takastur. Dengan melihat gambaran konteks sosio-historis ketika ayat turun setelah dilakukan pemaparan atau pendeskripsian, kemudian data yang ada dianalisa dan melakukan pemaknaan yang terkandung dalam kajian tersebut.

Dalam analisis data, penulis melakukan beberapa langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Telaah Data, Menelaah semua data yang tersedia diberbagai sumber. Seperti, kitab tafsir, Kitab-kitab asbab an-nuzul, skripsi-skripsi dan lain-lain sebagainya dengan cara dipelajari dan ditelaah.

---

<sup>27</sup> Wiranto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Transito, 1980), hlm. 139.

- b. Menerapkan metode *Double Movement* dengan cara; Gerakan *pertama*, yakni dari masa sekarang ke masa turunnya al-Quran, kemudian memahami maknanya dengan cara mengkaji latar belakang historis (asbab an-Nuzul) mikro dan makro, kemudian menggali dan mensistematisir prinsip-prinsip umum atau dia moral dari al-Quran. Kemudian Gerakan *kedua*, yakni dari masa turunnya al-Quran, kemudian kembali lagi ke masa sekarang. Ajaran-ajaran dari al-Quran yang bersifat universal atau idea moral tersebut dibutuhkan dalam konteks sosio-historis yang kongkrit dimasa sekarang.
- c. Kesimpulan, Menarik kesimpulan hasil dari penerapan metode *Double Movement* terhadap Qs. Al-Takaatur.

#### **G. Sistematika penulisan**

Adapun Rencana garis besar dari laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah untuk mempertegas masalah penelitian, diikuti dengan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian; jenis data, metode penelitian, sumber data penelitian, pengolahan data, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang biografi Fazlur Rahman (riwayat hidup, riwayat pendidikan, karya-karya),. Pemikiran Fazlur Rahman (evolusi, posisi, pandangan pemikirannya)

BAB III, berisi tentang pembahasan Qs. Al-Takatur (teks Qs. al-Takatur, asbab al-nuzul, penafsiran, latar historis, idea moral dan kontekstualisasi Qs. al-Takatur)

BAB IV, berisi kesimpulan dan saran.